

ABSTRAK

EVALUASI PENGADAAN PEKERJAAN KONSTRUKSI DENGAN E-PROCUREMENT DI KOTA MALANG DITINJAU DARI SEGI EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS

Oleh :

Ferry Hanggara Samudra

0910613042

E-procurement dilatarbelakangi oleh kelemahan-kelemahan pengadaan dengan sistem konvensional yang dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang terkait pengadaan, sehingga pemerintah mengeluarkan Perpres 54 Tahun 2010. Dikeluarkannya Perpres No. 54 Tahun 2010 bertujuan agar pengadaan barang/jasa Instansi Pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas pengadaan pekerjaan konstruksi di kota Malang semenjak dikeluarkannya perpres 70 tahun 2012 tentang pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas, selain itu juga penelitian ini mengevaluasi kepuasan penyedia dan pengguna didalam pelelangan terhadap pengadaan pekerjaan konstruksi dengan menggunakan *e-procurement* di kota Malang.

Penelitian ini termasuk Penelitian Hipotesis Deskriptif dan IPA (*index Performance Analysis*), Hipotesis Deskriptif menjelaskan bagaimana memberikan pernyataan dugaan terhadap variabel, dimana kita memberikan dugaan awal sebelum melakukan penelitian, sedangkan Metode IPA (*Index Performance analysis*) meneliti tentang tingkat kepuasan responden terhadap penggunaan *e-procurement* dalam pengadaan jasa konstruksi di Kota Malang. Penelitian ini mengevaluasi prinsip efisiensi dan efektifitas didalam pengadaan barang dan jasa pada perpres 70 tahun 2012. Penentuan subjek tersebut dilakukan dengan *stratified random sampling*, yang terdiri dari 20 penyedia jasa konstruksi (Kontraktor) dan 27 pengguna jasa yang didalamnya termasuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Kelompok Kerja/Unit Layanan Pengadaan (POKJA/ULP). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan sekunder, pada penelitian ini data primer diambil dengan menyebarkan kuisioner pada responden dengan pertanyaan dari tahap-tahap pengadaan jasa konstruksi, sedangkan data sekunder diambil dari situs resmi Lembaga Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada penelitian ini pengadaan jasa konstruksi di Kota Malang sudah termasuk efisien dan efektif, setelah dilakukan penelitian tentang kepuasan responden terhadap pengadaan jasa konstruksi di Kota Malang sudah termasuk Sangat Baik. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa pengadaan jasa konstruksi di kota Malang dengan menggunakan *e-procurement* sudah efektif, efisien dan memuaskan.

Kata Kunci: *e-procurement, pengadaan pekerjaan konstruksi, IPA (Importance Performance Analysis)*

1. PENDAHULUAN

Pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dari APBN/APBD, baik secara swakelola maupun oleh penyedia barang/ jasa (perpres 54 tahun 2010). Penyerapan anggaran yang diambil dari APBN/APBD melalui pengadaan barang/jasa ini menjadi faktor yang sangat penting. Maka tidak heran bila kegiatan pengadaan barang dan jasa menjadi salah satu kegiatan pemerintahan yang banyak ‘diburu’ para pemilik badan usaha. Landasan hukum yang digunakan untuk penyelenggaraan sistem

e-procurement (pengadaan elektronik) adalah peraturan presiden No. 70 Tahun 2012 perubahan kedua dari Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang “Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah” dan sebagai penyempurnaan Kepres No. 80 tahun 2003. Serta peraturan-peraturan lain yang berlaku pada masing-masing Departemen, Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah yang menggunakan system layanan ini. Dikeluarkannya Perpres No. 70 Tahun 2012 bertujuan agar pengadaan barang/jasa Instansi Pemerintah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan prinsip persaingan yang

sehat, transparan, terbuka, perlakuan adil dan layak bagi semua pihak, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi fisik, keuangan maupun manfaatnya bagi kelancaran tugas Pemerintah dan pelayanan masyarakat.

Pemerintah Indonesia saat ini memang berusaha mewujudkan pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*). Kedua hal ini barubisa tercapai jika penyelenggaraan pemerintahan didasarkan pada prinsip kepastian hukum, Professional, visioner, Efisien, Akuntabel, Transparan dan Partisipatif. Efektifitas adalah memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan" (Effendy, 1989;14). Sedangkan Efisiensi dalam pengadaan barang / jasa konstruksi pada umumnya sering diartikan dengan harga termurah yang memenangkan sebuah tender namun sebenarnya efisiensi ialah penghematan dari HPS. Penentuan pemenang tidak semata-mata ditentukan dari harga termurah, tetapi setelah melalui beberapa tahap evaluasi dimana pemenangnya adalah yang penawarannya memenuhi syarat dan harga terendah. Jadi pengertian efisien ialah selisih antara penawaran dan HPS.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tentang efisiensi dan efektifitas, masih banyak terjadi kelalaian seperti terlambatnya penyelesaian pekerjaan, pembengkakan biaya yang terjadi karena adanya pekerjaan tambahan dan putus kontrak / wanprestasi diakibatkan pekerjaan yang tidak selesai dan memiliki mutu yang rendah.

2. KAJIAN TEORI

A. Metode pemilihan penyedia jasa konstruksi

Menurut perpres 70 tahun 2012 metode pemilihan penyedia barang dan jasa sebagai berikut :

1. Pelelangan Umum adalah metode pemilihan barang / pekerjaan konstruksi / jasa lainnya

untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua penyedia barang / pekerjaan konstruksi / jasa lainnya yang memenuhi syarat.

2. Pelelangan Terbatas adalah metode pemilihan Penyedia Barang / Pekerjaan Konstruksi dengan jumlah Penyedia yang mampu melaksanakan diyakini terbatas dan untuk pekerjaan yang kompleks.

3. Pemilihan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Pekerjaan Konstruksi untuk pekerjaan yang bernilai paling tinggi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

4. Penunjukan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang / Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang / Jasa.

5. Pengadaan Langsung adalah Pengadaan Barang / Jasa langsung kepada Penyedia Barang / Jasa, tanpa melalui Pelelangan / Seleksi / Penunjukan Langsung.

B. E-Procurement

E-procurement merupakan suatu proses pengadaan yang mengacu pada penggunaan internet sebagai sarana informasi dan komunikasi (Croom dan Jones, 2007). Selain itu Tatsis dkk., (2006) juga mendefinisikan e-procurement sebagai penggabungan manajemen, otomisasi, dan optimisasi dari suatu proses pengadaan organisasi dengan menggunakan sistem elektronik berbasis web. Davila dkk., (2003) menambahkan definisi tentang e-procurement yaitu sebuah teknologi. E-procurement merupakan proses pengadaan barang / jasa yang pelaksanaannya dilakukan secara elektronik (berbasis web / internet). E-procurement dilatarbelakangi oleh kelemahan-kelemahan pengadaan dengan sistem konvensional yang dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang terkait pengadaan. E-procurement hadir dalam rangka pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam proses pengadaan barang / jasa serta untuk mewujudkan pelaksanaan pengadaan barang / jasa yang efisien, efektif, adil dan transparan. Proses pengadaan barang dan jasa dengan sistem e-procurement memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan untuk mendukung proses pelelangan umum secara elektronik (LKPP, 2009).

C. LPSE (Lembaga Pengadaan Secara Elektronik)

Menurut situs resmi LKPP (lpse.lkpp.go.id) Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) adalah unit yang melayani proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang dilaksanakan secara elektronik. LPSE merupakan salah satu aplikasi e-procurement yang merupakan aplikasi milik pemerintah yang dikelola oleh LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah). LPSE ditujukan untuk membangun sebuah sistem pengadaan barang/jasa pemerintah yang transparan dan akuntabel. Dari sisi pengembangan semuanya berasal dari pemerintah pusat yang kemudian disosialisasikan ke berbagai lembaga terutama ke pemerintah daerah.

D. SPSE (Sistem Pengadaan Secara Elektronik)

SPSE merupakan aplikasi e-procurement yang dikembangkan oleh Direktorat e-Procurement - LKPP untuk digunakan oleh LPSE di seluruh kementerian / lembaga / daerah dan instansi. Aplikasi ini dikembangkan dengan semangat efisiensi nasional sehingga tidak memerlukan biaya lisensi, baik lisensi SPSE itu sendiri maupun perangkat lunak pendukungnya. SPSE dikembangkan oleh LKPP bekerja sama dengan Lembaga Sandi Negara (Lemsaneg) untuk fungsi enkripsi dokumen dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk sub sistem audit

3. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode

Penelitian ini dilakukan Di kota Malang dengan mengambil data dari beberapa instansi yang ada di kota Malang. Penelitian ini menggunakan Metode Hipotesis dan Metode IPA (Important Performance analysis). Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Deskriptif menjelaskan bagaimana memberikan pernyataan dugaan terhadap variable, dimana kita memberikan dugaan awal sebelum melakukan penelitian.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam Penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas/independent efisiensi (X) dan efektifitas (Y) yang dimana variabel (X) dan (Y) sama yaitu tahap – tahap pengadaan dan ditambahkan dengan Biaya, Waktu dan Hasil Pekerjaan, namun memiliki indikator yang berbeda.

1. Pengumuman Lelang.
2. Jadwal Lelang.
3. Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan.
4. Aanwijzing / Berita Acara Pemberian Penjelasan.
5. Addendum Dokumen Pengadaan.
6. Berita Acara Hasil Pelelangan.
7. Kelulusan Peserta.
8. Pengumuman Pemenang.
9. Sanggahan Peserta Lelang.
10. Biaya.
11. Waktu.
12. Hasil Pekerjaan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling dengan pertimbangan efisiensi biaya, tenaga, dan waktu penelitian. Jadi responden Penyedia Jasa yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan kontraktor, sedangkan untuk Pengguna Jasa berjumlah 12 orang (PPK + POKJA ULP). Untuk mengantisipasi adanya kuisioner yang tidak diserahkan kembali, maka kuisioner disebarkan ke 20 responden PenyediaJasa dan 27 kuisioner untuk Pengguna Jasa yang terdiri dari PPK dan Pokja ULP.

D. Pengolahan Data

1. Analisis Deskriptif

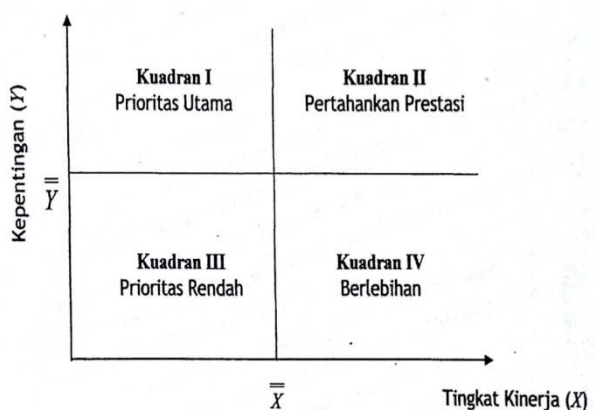
Guna mengetahui penerapan e-Procurement untuk mengetahui Efisiensi dan Efektifitas pada pengadaan pekerjaan konstruksi, maka dilakukan cara mengkonversi data kuisioner menjadi skor berupa seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Skoring Data Kuisioner

No.	Rentang Skor	Kualifikasi
1	4	Sangat Baik
2	3	Baik
3	2	Kurang Baik
4	1	Tidak Baik

2. Metode IPA (*Importance-Performance Analysis*)

IPA *Importance Performance Analysis* mempunyai fungsi utama untuk menampilkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen sangat mempengaruhi kepuasan dan loyalitas mereka, dan faktor-faktor pelayanan yang menurut konsumen perlu ditingkatkan karena kondisi saat ini belum memuaskan. IPA mengabungkan pengukuran faktor tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan dalam grafik dua dimensi yang memudahkan penjelasan dan mendapatkan usulan praktis, Interpretasi grafik IPA sangat mudah, dimana grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran importance performance.



Gambar 2.3 Kuadran *Importance-Performance Analysis*

Diagram ini terdiri dari empat kuadran (Suapranto dalam Oktaviani dan Suryana 2006:46), yaitu :

1. Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran ini membuat atribut-atribut yang dianggap penting oleh konsumen tetapi pada kenyataannya atribut-atribut tersebut belum

sesuai dengan harapan konsumen. Tingkat kinerja dari atribut tersebut lebih rendah dari harapan konsumen. Tingkat kinerja dari atribut lebih rendah dari harapan konsumen terhadap atribut tersebut. Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya agar dapat memuaskan konsumen.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Atribut-atribut yang terdapat dalam kuadran ini menunjukkan bahwa atribut tersebut penting dan memiliki kinerja yang tinggi. Atribut ini perlu dipertahankan untuk waktu selanjutnya.

Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut yang terdapat pada kuadran ini dianggap kurang penting oleh konsumen dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu baik. Peningkatan pada atribut yang masuk dalam kuadran ini perlu dipertimbangkan lagi karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh konsumen terbilang kecil.

Kuadran IV (Berlebihan)

Atribut yang terdapat dalam kuadran ini dianggap kurang penting oleh konsumen dan dirasakan terlalu berlebihan. Peningkatan kinerja yang terdapat dalam kuadran ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek penelitian dan responden

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah penyedia jasa dengan *grade* 5, 6, dan 7 yang pernah mengikuti pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai ≥ 5 M secara elektronik di wilayah Kota Malang sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 dan pengguna jasa yang menjabat pada tahun tersebut.

Tabel 4.1 Tabel Rekapitan Pekerjaan Konstruksi di Kota Malang

No	Nama Instansi	Jumlah Proyek
1	Universitas Brawijaya	25
2	Universitas Negeri Malang	2
3	Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang	8
4	Politeknik Negeri Malang	4

B. Pengujian Hipotesis Dari Segi Efisiensi / Efektifitas dengan Reponden Penyedia dan Pengguna Jasa

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel memenuhi hipotesis yang diuji. Taraf nyata yang digunakan 0,5% dengan nilai t_{tabel} adalah 2,687. Sehingga dapat ditentukan kriteria pengujiannya adalah :

H_0 diterima apabila: $-2.687 \leq Z_{hitung} \leq 2.687$
dan H_0 ditolak apabila: $Z_{hitung} > 2.687$ atau $Z_{hitung} < -2.687$

Sehingga didalam uji hipotesis ditemukan nilai H_0 untuk efisiensi ialah 0,798117 sedangkan untuk efektifitas ialah 0,462275, dari kesimpulan berikut dapat dilihat bahwa uji hipotesis efisiensi dan efektifitas dari segi penyedia dan pengguna jasa sudah dapat diterima, sehingga evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi di kota malang sudah dapat dikatakan efisien dan efektif

C. Evaluasi Mengenai Efisiensi dari Pihak Penyedia dan Pengguna Jasa

Mengenai pengolahan data kuisioner pengguna dan penyedia jasa dari segi efisiensi didapatkan nilai IP (*Index Performance*) yang dihasilkan sebesar 87,02 sehingga masuk dalam kriteria **Sangat Baik**

Berikut adalah analisis kuadran cartesius yang sudah di kelompokkan dalam

bentuk tabel mengenai efisiensi dari pihak penyedia dan pengguna jasa

Tabel 4.34 : Kuadran efisiensi ditinjau dari Penyedia dan Pengguna Jasa

Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
Berita Acara Hasil Pelelangan	Pengumuman Lelang	Jadwal lelang	Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan
Biaya	Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan	Kelulusan Peserta	Waktu
-	Addendum Dokumen Pengadaan	Pengumuman Pemenang	-
-	Sanggahan Peserta Lelang	Hasil Pekerjaan	-

D. Evaluasi Mengenai Efektifitas dari Pihak Penyedia dan Pengguna Jasa

Mengenai pengolahan data kuisioner pengguna dan penyedia jasa dari segi efektifitas didapatkan nilai IP (*Index Performance*) yang dihasilkan sebesar 86,79 sehingga masuk dalam kriteria **Sangat Baik**

Berikut adalah analisis kuadran cartesius yang sudah di kelompokkan dalam bentuk tabel mengenai efektifitas dari pihak penyedia dan pengguna jasa

Tabel 4.43 : Kuadran efektifitas ditinjau dari Penyedia dan Pengguna Jasa

Kuadran I	Kuadran II	Kuadran III	Kuadran IV
Jadwal lelang	Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan	Pengumuman Lelang	Aanwijzing/Berita Acara Pemberian Penjelasan
Kelulusan	Berita Acara Hasil	Biaya	Addendum
Sanggahan	-	Waktu	Hasil Pekerjaan
-	-	Hasil Pekerjaan	-

E. Efisiensi paket pelelangan pada setiap instansi

Tabel 4.50. Persentase efisiensi pada paket pelelangan pekerjaan konstruksi setiap instansi beserta penawaran maksimum dan minimum

No	Nama Instansi	Jumlah Proyek	HPS (Rp)	Penawaran (Rp)	maks (%)	min (%)	Efisiensi (%)
1	Universitas Brawijaya	26	402.723.281.000	362.763.360.600	28,00%	2,40%	9,92%
2	Universitas Negeri Malang	3	51.084.402.000	48.707.669.000	5,26%	1,27%	4,65%
3	Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang	9	96.611.757.697	91.702.612.000	21,40%	1,97%	5,08%
4	Politeknik Negeri Malang	4	126.251.775.000	119.638.500.000	7,07%	5,74%	5,24%
Total			676.671.215.697	622.812.141.600			7,96%

Berdasarkan tabel 4.50. persentase efisiensi yang dihasilkan di setiap instansi, pada instansi Universitas Brawijaya dihasilkan efisiensi sebesar 9,922%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 28% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 2,4% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, Pada instansi Universitas Negeri Malang dihasilkan efisiensi sebesar 4,653%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 5,26% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 1,27% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, pada instansi Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang dihasilkan efisiensi sebesar 5,081%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 21,4% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 1,97% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, dan pada instansi Politeknik Negeri Malang dihasilkan efisiensi sebesar 5,238%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 7,07% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 5,74% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013. Dari keseluruhan persentase tersebut dapat disimpulkan total efisiensi pekerjaan konstruksi dikota malang dengan menggunakan e-procurement sebesar 7,959% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada 4 LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) yaitu LPSE Universitas Brawijaya, LPSE Politeknik Negeri Malang, LPSE Universitas Negeri Malang dan LPSE Kota Malang dapat diketahui bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai ≥ 5 M secara elektronik yang dilaksanakan di Kota Malang dijalankan sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 sudah sesuai dengan prinsip penerapan *e-procurement* yaitu efisiensi dan efektifitas. Maka dapat disimpulkan menurut analisa deskriptif sebagai berikut.

1. Pada analisa Deskriptif diketahui semua variabel yang telah disebutkan memiliki tingkat persentase yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa semua variabel pada segi efisiensi telah berhasil atau mendapat respon yang sangat baik dan Pada Uji hipotesis dapat diketahui bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi dikota malang dengan e-procurement sudah efisien, hal ini dikarenakan semua variabel efisiensi dapat diterima dari sisi Penyedia dan Pengguna Jasa didalam pengadaan secara *e-procurement*.
2. Pada analisa Deskriptif diketahui semua variabel yang telah disebutkan memiliki tingkat persentase yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa semua variabel pada segi efektifitas telah berhasil atau mendapat respon yang sangat baik, dan Pada Uji hipotesis dapat diketahui bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi dikota malang dengan e-procurement sudah efektif, hal ini dikarenakan semua variabel efektifitas dapat diterima dari sisi Penyedia dan Pengguna Jasa didalam pengadaan secara *e-procurement*.

Berdasarkan Hasil penelitian tingkat efisiensi dan efektifitas Maka dapat disimpulkan dengan metode IPA (*Index Performance analsys*) sebagai berikut.

3. Pada metode IPA (*Index Performance Analsys*) nilai efisiensi yang dilihat dari keseluruhan variabel termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan memperoleh

IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 87,02% dan Untuk nilai persentase efisiensi dari segi biaya diperoleh pada instansi Universitas Brawijaya dihasilkan efisiensi sebesar 9,922%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 28% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 2,4% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, Pada instansi Universitas Negeri Malang dihasilkan efisiensi sebesar 4,653%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 5,26% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 1,27% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, pada instansi Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang dihasilkan efisiensi sebesar 5,081%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 21,4% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 1,97% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013, dan pada instansi Politeknik Negeri Malang dihasilkan efisiensi sebesar 5,238%, untuk efisiensi penawaran maksimum sebesar 7,07% dan efisiensi penawaran minimum sebesar 5,74% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013. Dari keseluruhan persentase tersebut dapat disimpulkan total efisiensi pekerjaan konstruksi di kota malang dengan menggunakan *e-procurement* sebesar 7,959% dari tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013.

4. Pada metode IPA (*Index Performance Analsys*) nilai efektifitas yang dilihat dari keseluruhan variabel termasuk dalam kategori **sangat baik** dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 86,79%.

Berdasarkan Hasil penelitian diagram cartesius dari segi efisiensi dan efektifitas dapat disimpulkan dengan metode IPA (*Index Performance analsys*) sebagai berikut.

5. Pada analisa kuadran Diagram Cartesius dari segi efisiensi untuk Penyedia dan Pengguna jasa Dapat disimpulkan bahwa untuk Efisiensi penyedia dan Pengguna jasa, pada variabel Acara Hasil Pelelangan (BAHP) dan Biaya dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai belum memenuhi harapan, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Sanggahan Peserta Lelang, *Addendum* Dokumen

Pengadaan, Pengumuman Lelang dan Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Pengumuman Pemenang, Kelulusan Peserta, Hasil Pekerjaan dan Jadwal Lelang dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Waktu dan *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

6. Pada analisa kuadran Diagram Cartesius dari segi efektifitas untuk Penyedia dan Pengguna jasa Dapat disimpulkan bahwa untuk Efektifitas penyedia dan Pengguna jasa, pada variabel Pengumuman Pemenang, Sanggahan Peserta Lelang, Kelulusan Peserta dan Jadwal Lelang dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai belum memenuhi harapan, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP), Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan dianggap penting dan penilaiannya sudah baik, maka perlu mempertahankan kinerjanya. Untuk variabel Waktu, Biaya dan Pengumuman Lelang dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini. Pada variabel Hasil Pekerjaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan dan *Addendum* Dokumen Pengadaan dianggap kurang begitu penting, tetapi dinilai kinerjanya sudah baik, jadi kurang perlu dilakukan peningkatan lagi.

B. Saran

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya mengenai evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement* di Kota Malang ditinjau dari segi Efisiensi dan Efektifitas selanjutnya adalah :

1. Untuk Penyedia dan Pengguna jasa.

Disarankan untuk Penyedia dan Pengguna jasa untuk meningkatkan efisiensi dalam pengadaan jasa konstruksi dengan *e-procurement*, untuk meningkatkan efisiensi tersebut perlu dilakukan perbaikan pada beberapa variabel dan indikator yang memiliki prioritas utama, prioritas rendah dan berlebihan.

- Pada Pengumuman Lelang, Indikator Pengumuman Lelang tidak melalui media massa dan mengurangi biaya dalam pengumuman lelang perlu dipertahankan prestasinya, sedangkan indikator mengurangi waktu dalam pengumuman lelang dirasa terlalu berlebihan.
- Pada variabel Jadwal Lelang, Indikator pertama mengurangi waktu dalam proses pelelangan memiliki prioritas rendah dan indikator kedua pelaksanaan setiap tahap pelelangan dirasa terlalu berlebihan.
- Pada variabel Pendaftaran dan pengambilan dokumen pengadaan, Indikator tidak mengeluarkan biaya pendaftaran, Mengurangi biaya dalam pengambilan dokumen pengadaan, Mempercepat/mengurangi waktu pendaftaran dan pengambilan dokumen pengadaan dan mengurangi waktu dalam penyusunan dokumen pengadaan perlu dipertahankan prestasinya.
- Pada Variabel Aanwijzing/Berita acara pembelian penjelasan, Indikator pertama Mengurangi biaya dalam proses Aanwijzing dirasa terlalu berlebihan dan Indikator kedua Mengurangi biaya pembuatan dan dan pengambilan berita acara pemberian penjelasan perlu dipertahankan prestasinya.
- Pada variabel adendum dokumen pengadaan, Kedua indikator Mengurangi biaya dalam pembuatan dan pengambilan adendum pengadaan dan Mengurangi waktu dalam pembuatan adendum dokumen pengadaan perlu dipertahankan prestasinya.
- Pada variabel berita acara hasil pelelangan, Kedua indikator Mengurangi biaya pembuatan berita acara hasil pelelangan dan Mengurangi waktu penyusunan berita acara hasil

pelelangan menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi.

- Pada variabel Kelulusan Peserta, Kedua Indikator Mengurangi Biaya dalam proses evaluasi kelulusan peserta dan Mengurangi waktu pembuatan dan penyusunan dalam proses evaluasi kelulusan peserta memiliki prioritas rendah
- Pada variabel pengumuman pemenang, Indikator pertama Mengurangi biaya dalam proses pengumuman pemenang menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi dan indikator kedua Mengurangi waktu dalam proses pengumuman pemenang memiliki prioritas rendah.
- Pada variabel sanggahan peserta lelang, Indikator pertama Mengurangi biaya dalam proses sanggahan peserta lelang perlu dipertahankan prestasinya dan indikator kedua Mengurangi waktu dalam proses sanggahan peserta lelang dirasa terlalu berlebihan.
- Pada Variabel Biaya, Indikator pertama Mengurangi biaya pelaksanaan didalam pengadaan jasa konstruksi memiliki prioritas rendah dan indikator kedua mengurangi cost pertender didalam pengadaan jasa konstruksi menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi.
- Pada variabel waktu, Kedua Indikator Mengurangi waktu proses didalam pengadaan jasa konstruksi dan Menghemat waktu pelaksanaan didalam didalam pengadaan jasa konstruksi dirasa terlalu berlebihan.
- Pada variabel hasil pekerjaan, Indikator pertama Meningkatkan kualitas hasil produksi yang dihasilkan didalam pengadaan jasa konstruksi dirasa terlalu berlebihan, dan untuk indikator kedua meningkatkan kualitas proses pelelangan didalam pengadaan jasa konstruksi menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi

Dari seluruh variabel yang dijelaskan diatas dapat dilihat beberapa indikator yang perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan efisiensi pada pengadaan pekerjaan konstruksi

dikota malang dengan menggunakan *e-procurement*.

Disarankan untuk Penyedia dan Pengguna jasa untuk meningkatkan efektifitas dalam pengadaan jasa konstruksi dengan *e-procurement*, untuk meningkatkan efektifitas tersebut perlu dilakukan perbaikan pada beberapa variabel dan indikator yang memiliki prioritas utama, prioritas rendah dan berlebihan.

- Pada Pengumuman Lelang, Indikator Mempermudah peserta untuk mengakses pengumuman lelang memiliki prioritas rendah, dan indikator Pengumuman lelang dapat dilihat secara meluas diseluruh wilayah indonesia dirasa terlalu berlebihan.
- Pada variabel Jadwal Lelang, Indikator pertama Mempermudah peserta untuk mengakses jadwal lelang dirasa terlalu berlebihan dan Indikator kedua jadwal lelang dapat dilihat secara meluas menjadi prioritas utama yang diperbaiki untuk meningkatkan efektifitas.
- Pada variabel Pendaftaran dan pengambilan dokumen pengadaan, Indikator pertama mempermudah peserta untuk mendaftar dan mengikuti lelang menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektifitas dan Indikator kedua mempermudah peserta untuk mengunduh dokumen pengadaan dirasa terlalu berlebihan.
- Pada Variabel Aanwijzing/Berita acara pembelian penjelasan, Indikator pertama Mempermudah peserta untuk mengikuti aanwijzing darimana saja dan mempermudah peserta untuk mengunduh Aanwijzing/berita acara pemberian penjelasan perlu dipertahankan prestasinya, sedangkan mempermudah peserta untuk menyampaikan pertanyaan dirasa sudah terlalu berlebihan.
- Pada variabel addendum dokumen pengadaan, Indikator mempermudah peserta untuk mengunduh addendum dokumen pengadaan dirasa sudah terlalu berlebihan.
- Pada variabel berita acara hasil pelelangan, Indikator mempermudah peserta untuk mendapatkan hasil lelang,

mempermudah peserta untuk mengunduh berita acara hasil pelelangan dan mempermudah peserta untuk mempelajari dan mengontrol setiap tahap pelelangan sesuai dari ketentuan dalam perpres perlu dipertahankan prestasinya.

- Pada variabel Kelulusan Peserta, Indikator pertama mempermudah peserta untuk memperoleh tentang hasil evaluasi perlu dipertahankan prestasinya dan indikator kedua mempermudah peserta untuk mempelajari dan mengontrol evaluasi kelulusan peserta memiliki prioritas rendah.
- Pada variabel pengumuman pemenang, Indikator pertama Mempermudah peserta untuk mendapat informasi pemenang menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektifitas dan indikator kedua mempermudah peserta untuk melihat nilai penawaran pemenang perlu dipertahankan prestasinya.
- Pada variabel sanggahan peserta lelang, Indikator Mempermudah peserta untuk menyampaikan sanggahan, mempermudah peserta untuk memperoleh jawaban dari sanggahan yang diajukan dan mempermudah peserta untuk memperoleh kepastian selanjutnya jika sanggahan terbukti benar menjadi prioritas utama yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektifitas .
- Pada Variabel Biaya, Indikator dengan harga yang terjangkau hasil akhir dapat terpenuhi dan meningkatkan akurasi anggaran memiliki prioritas rendah.
- Pada variabel waktu, Indikator penyerahan tepat waktu dan tidak ada perubahan jadwal pada saat praproses memiliki prioritas rendah.
- Pada variabel hasil pekerjaan, Indikator meningkatkan kualitas dan mewujudkan dampak optimal terhadap keseluruhan pencapaian kebijakan atau program dirasa terlalu berlebihan.

Dari seluruh variabel yang dijelaskan diatas dapat dilihat beberapa indikator yang perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan efektifitas pada pengadaan pekerjaan konstruksi dikota malang dengan menggunakan *e-procurement*.

Untuk Akademisi

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian tentang pelelangan secara *e-procurement*, karena masih banyak ditemukan masalah-masalah menyangkut pelelangan menggunakan *e-procurement*. Pada penelitian selanjutnya mungkin dapat dikembangkan keterkaitan antara efisiensi dan efektifitas dengan jumlah responden yang lebih banyak agar hasil semakin akurat dan batasan masalah yang lebih luas agar penelitian mencakup banyak hal yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan informasi tentang pelelangan secara *e-procurement*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Croom, S.R., Brandon-Jones, A. (2007), "Impact of E-procurement: experiences from implementation in the UK public sector", *Journal of Purchasing & Supply Management*, Vol. 13, Hal. 294–303.
- Davila, A., Gupta, M., Palmer, R. (2003), "Moving procurement systems to the internet : the adoption and use of e-Procurement technology models ", *European Management Journal*, Vol.21, No. 1, Hal 11.
- Demin, J.E (2002), *Insight Matters: Global Network Considerations for E-Procurement and Extranets*, Infonet Services Corporation, Vol.1, Singapore.
- Tatsis, V., Mena, C., VanWassenhove, L.N., Whicker, L. (2006), "Procurement in the Greek Food and Drink Industry", *Journal of Purchasing & Supply Management*, Vol. 12, hal. 63–74. Instruksi Presiden Nomor 17 Tahun 2011 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2012.
- Teo., H, T.S., Hung, K. (2009), " Usage and Performance Impact of Electronic Procurement", *Journal of Business Logistics*.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), Persyaratan dan Ketentuan Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik.
- Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Petunjuk Pengoperasian Layanan Pengadaan Secara Elektronik Nasional.
- Konsolidasi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 dan Perubahannya Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- <http://khalidmustafa.info> diakses pada 19 Januari 2014.